

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia, pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab I Pasal 1 ayat (7) menjelaskan bahwa

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan Pendidikan Dasar dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 67 ayat (3) sebagai berikut:

Pendidikan Dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar salah satunya yaitu menjadikan siswa menjadi manusia yang sehat. Terdapat faktor yang mendukung siswa menjadi manusia yang sehat yaitu melalui pendidikan kesehatan yang diperoleh siswa di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Mubarak dan kawan – kawan (2007, hlm. 8) adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses mentransfer teori/materi dari seseorang ke orang lain, dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri.

Pemerintah telah menyusun kurikulum untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu kurikulum 2013. Struktur kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi 2 kelompok mata pelajaran, yaitu mata pelajaran wajib/kelompok A (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial), dan muatan lokal/ kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan). Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan telah diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 ( KD terlampir).

Kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan tersebut sejalan dengan program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011, hlm. 7) menjelaskan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai, dan pengetahuan siswa mengenai PHBS secara optimal. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah ataupun institusi pendidikan lainnya. Ketika siswa belajar di sekolah dengan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan baik, dan siswa tersebut akan menerapkan hasil belajarnya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Sinar (2018, hlm. 22) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya, dimulai dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, dimana hasil belajar yang diperoleh berdampak pada perubahan perilaku siswa tersebut. Pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah mengenai PHBS akan mempengaruhi sikap atau tindakan siswa terkait PHBS di kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian oleh para ahli menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di Sekolah Dasar belum optimal. Penelitian mengenai studi tentang PHBS pada siswa SDN Sukarasa 3 yang dilakukan oleh Annida Aulia Fauziah selaku alumni Pendidikan Tata Boga UPI (2014, hlm. 36-37) menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan kepada siswa SDN Sukarasa 3 dengan jumlah sampel 107 siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, kurang dari setengah responden selalu mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, kurang dari setengah responden selalu menggunakan jamban yang bersih dan sehat, kurang dari setengah responden selalu melakukan olahraga yang teratur dan terukur, sebagian kecil responden selalu melakukan memberantas jentik nyamuk, sebagian besar responden tidak pernah melakukan merokok di sekolah, kurang dari setengah responden selalu menimbang BB dan mengukur TB setiap enam bulan, kurang dari setengah responden selalu membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa studi perilaku tentang PHBS pada siswa SDN Sukarasa 3 termasuk pada kategori cukup, dimana perilaku siswa dalam menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pengetahuan PHBS yang didapatnya dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung PHBS yang ada di sekolahnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada hari Senin, 8 Oktober 2018 dan hari Kamis, 23 Mei 2019 di SDN Andir 01, Kecamatan Baleendah, Kab. Bandung, dengan melakukan wawancara kepada Bapak Rachmat (Guru Penjasorkes), Ibu Hesti (Wali Kelas 4), Ibu Gina (Wali Kelas 5), dan Ibu Yeti (Kepala Sekolah SDN Andir 01) terkait pelaksanaan PHBS di SDN Andir 01. Ada beberapa temuan permasalahan yaitu: 1) Sudah ada UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di sekolah namun belum berjalan secara efektif dikarenakan bangunan sekolah terendam banjir, 2) Sudah ada 1 tong sampah di setiap kelas namun kondisinya kurang layak pakai dan tidak ada penutup tong sampahnya, 3) Jumlah toilet untuk siswa hanya tersedia 3 saja, sehingga tidak sesuai dengan rasio 1 toilet untuk 40 siswa dan 1 toilet untuk 25 siswi, dan kondisinya kurang layak dikarenakan terendam banjir sehingga masih ada lumpur yang belum dibersihkan, 4) Sudah tersedia tempat mencuci tangan namun belum tersedia sumber air yang bersih, 5) Siswa-siswa di SDN Andir 01 masih ada yang belum sadar akan pentingnya PHBS, seperti jajan sembarangan, tidak sarapan, rambut panjang dan kuku panjang, 6) Bangunan sekolah yang kurang memadai diakibatkan seringnya terjadi banjir sehingga beberapa bagian bangunan sekolah rusak. Jika terjadi

banjir, bangunan sekolah tergenang air sehingga siswa-siswa belajar di tempat pengungsian SKB (Sanggar Kegiatan Bersama) yang berlokasi di Gedung Kwartir Cabang (Kwarcab) Pramuka Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Tata Boga UPI tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengetahuan “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” pada Siswa SDN Andir 01 Kec. Baleendah, Kab. Bandung”, dan penulis telah mempelajari indikator-indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mencakup kebersihan diri dan kebersihan lingkungan pada mata kuliah Mikrobiologi dan Sanitasi Hygiene.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Sudaryono (2016, hlm. 66) mengemukakan bahwa rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang harus dicari jawabannya melalui teknik pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SDN Andir 01?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Andir 01.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait dimensi proses pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Andir 01, meliputi:

1. Kebersihan diri: 1) Mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, 3) Olahraga yang teratur dan terukur, 4) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.
2. Kebersihan lingkungan: 1) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, 2) Membuang sampah pada tempatnya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada semua pihak terkait pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Andir 01.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah:

Memberikan informasi kepada sekolah terkait gambaran pengetahuan siswa mengenai PHBS, sehingga sekolah dapat melaksanakan PHBS lebih baik lagi dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Siswa:

Memberikan informasi kepada siswa terkait PHBS, sehingga siswa diharapkan dapat memahami pentingnya PHBS dan memiliki kesadaran untuk menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti:

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat memberikan wawasan mengenai PHBS pada siswa-siswi SDN Andir 01.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkan, dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, struktur organisasi skripsi dibuat sesuai dengan pedoman karya ilmiah UPI sehingga diharapkan terciptanya keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik, yang dimana struktur organisasi skripsi ini memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan membentuk suatu kerangka utuh dalam penelitian. Adapun struktur organisasi pada penyusunan skripsi, sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- c. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.